

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Bandung

Kabupaten Bandung lahir melalui Piagam Sultan Agung Mataram pada tanggal 20 April tahun 1641 M. Pada awalnya, Kabupaten Bandung terdiri atas 33 Kecamatan. Sejak disahkannya UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah, yang kemudian direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004, pemekaran daerahmarak terjadi di Indonesia, demikian juga di Kabupaten Bandung. Kota Cimahi memekarkan diri dari Kabupaten Bandung pada Tahun 2001, yang kemudian disusul dengan pemekaran Kabupaten Bandung Barat pada Tahun 2007.

Dengan demikian, pada Tahun 2010 terdapat 31 Kecamatan dan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Bandung Tahun 2007 Sampai Dengan Tahun 2027 Kabupaten Bandung terdiri dari 31 Kecamatan, 270 Desa dan 10 Kelurahan yang terbagi ke dalam 8 Wilayah Pengembangan (WP) adapun kecamatan serta luas wilayah administratif masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

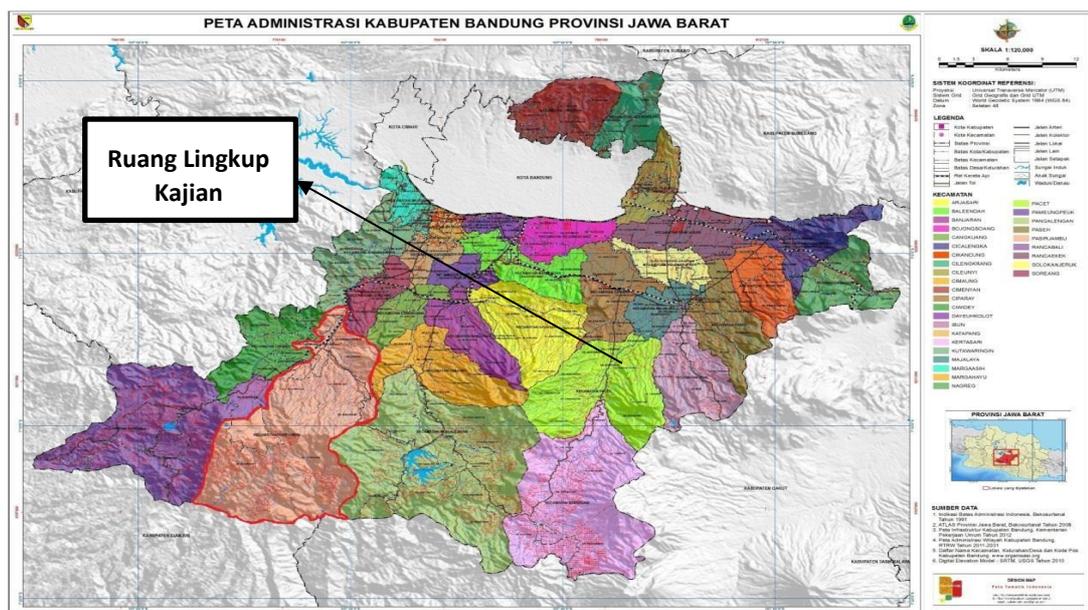
Tabel 3.1

Luas Daerah Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan

No.	Wilayah Pengembangan	Kecamatan	Luas		Jumlah Desa
			Ha	%	
1	WP Soreang	1. Kec. Soreang	2.550,68	1,45	10
		2. Kec. Kutawaringin	4.730,26	2,68	11
		3. Kec. Katapang	1.572,46	0,89	7
		4. Kec. Rancabali	14.837,00	8,42	5

		5. Kec. Pasirjambu	23.957,64	13,59	10
		6. Kec. Ciwidey	4.846,92	2,75	7
2	WP Baleendah	1. Kec. Baleendah	4.155,54	2,36	8
		2. Kec. Dayeuhkolot	1.102,91	0,63	6
		3. Kec. Bojongsoang	2.781,22	1,58	6
3	WP Banjaran	1. Kec. Banjaran	4.291,79	2,44	11
		2. Kec. Pangalengan	19.540,93	11,09	13
		3. Kec. Canguang	2.461,06	1,40	7
		4. Kec. Cimaung	5.500,02	3,12	10
		5. Kec. Arjasari	6.497,79	3,69	11
		6. Kec. Pameungpeuk	1.462,32	0,83	6
4	WP Majalaya	1. Kec. Majalaya	2.536,46	1,44	11
		2. Kec. Ciparay	4.617,57	2,62	14
		3. Kec. Pacet	9.193,96	5,22	13
		4. Kec. Kertasari	15.207,36	8,63	7
		5. Kec. Paseh	5.102,90	2,90	12
		6. Kec. Ibum	5.456,51	3,10	12
		7. Kec. Solokan Jeruk	2.400,66	1,36	7
5	WP Cicalengka	1. Kec. Cicalengka	3.599,23	2,04	12
		2. Kec. Nagreg	4.930,29	2,80	6
		3. Kec. Cikancung	4.013,63	2,28	9
6	WP Cileunyi	1. Kec. Cileunyi	3.157,51	1,79	6
		2. Kec. Rancaekek	4.524,83	2,57	13
7	WP Cimencyan - Cilengkrang	1. Kec. Cimencyan	5.308,33	3,01	9
		2. Kec. Cilengkrang	3.011,94	1,71	6
8	WP Margaasih-Margahayu	1. Kec. Margaasih	1.834,49	1,04	6
		2. Kec. Margahayu	1.054,33	0,60	5
Kabupaten Bandung			176.238,67	100,00	280

Sumber : RT/RW Kabupaten Bandung Tahun 2007 – 2027



3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

Transportasi online menjadi sebuah kebutuhan utama di jaman yang mendasarkan kebutuhan pada internet. Dalam konteks munculnya aplikasi daring (online) pada smartphone, dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat dan inovasi dari teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi diperlukan untuk menjadi solusi alternatif pada kebutuhan masyarakat dan menjadi peluang bisnis di dunia usaha. Atas fenomena pesatnya kemajuan teknologi komunikasi menjadikan transportasi online menjadi sebuah jawaban akan kebutuhan masyarakat. Bisnis yang memiliki inti usaha untuk menghubungkan customer kepada mitra secara end to end yakni menghubungkan langsung antara “supply” (driver mitra) dan “demand” (customer user aplikasi), berkembang pesat baik secara aset/earning asset maupun to create revenue melalui ekspansi bisnis dan diversifikasi jenis usahanya. GOJEK yang didirikan di Indonesia dan GRAB yang didirikan di Malaysia memanfaatkan semua sumber-sumber yang ada semaksimal mungkin.

GOJEK merupakan sebuah perusahaan transportasi asal Indonesia yang melayani angkutan manusia dan barang melalui jasa ojek. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2011 di Jakarta oleh Nadiem Makarim. GOJEK telah resmi beroperasi di 25 kota besar di Indonesia, termasuk Medan, Batam, Palembang, Pekanbaru, Jambi, Padang, Bandar Lampung, Jabodetabek, Bandung, Sukabumi, Yogyakarta, Semarang, Solo, Surabaya, Gresik, Malang, Sidoarjo, Balikpapan, Samarinda, Pontianak, Banjarmasin, Manado, Makassar, Denpasar, dan Mataram. GOJEK dapat dipesan melalui Go-Jek App yang bisa diunduh melalui Play Store maupun

App store. Untuk pembayarannya pun memiliki 2 cara yaitu cash atau menggunakan Gojek kredit (Go-Pay). Go-Pay adalah metode pembayaran GOJEK yang dibuat cashless dan dapat digunakan untuk membayar semua layanan.

Fitur layanan aplikasi ini bisa diakses melalui mobile phone untuk IOS dan Android. GOJEK pertama kali mendapat kucuran dana dari NSI Ventures pada Juni 2015 dengan besaran dana yang tidak di publikasikan. Pada Oktober 2015 GOJEK mendapat investasi dari sequoia capital dan DST Global. Pada Agustus 2016 GOJEK kembali mendapatkan pendanaan senilai US \$ 550 juta atau sekitar Rp. 7.2 T dari KKR, Warburg Pincus, Farallon Capital dan Capital Group Private Markets. Pada Januari 2018, Go-jek kembali mendapat pendanaan dari google sekitar US \$ 100 juta. Pada 12 Februari 2018 Astra Internasional juga memberikan investasinya kepada go-jek sebesar US \$ 150juta.

GRAB didirikan oleh Anthony Tan dan Hooi Ling Tan yang merupakan warga negara Malaysia, mereka melihat adanya dampak negatif dari tidak efisiennya sistem transportasi yang ada pada saat itu. Merekapun memiliki ide untuk membuat aplikasi pemesanan transportasi, khususnya taksi, yang kemudian menobatkan mereka sebagai finalis dalam Kontes Harvard Business School's 2011 Business Plan. GRAB merupakan aplikasi layanan transportasi terpopuler di Asia Tenggara yang kini telah berada di Singapura, Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand ,Vietnam, Kamboja, Myanmar menghubungkan lebih dari 10 juta penumpang dan 185.000 pengemudi di seluruh wilayah Asia Tenggara. Layanan GRAB ditujukan untuk memberikan alternatif berkendara bagi para pengemudi dan penumpang yang menekankan pada kecepatan, keselamatan, dan kepastian. GRAB

sendiri telah hadir di Indonesia pada bulan Juni 2012 sebagai aplikasi pemesanan taksi dan sejak itu telah memberikan beragam pilihan transportasi seperti mobil dan ojek.

Di Indonesia GRAB berinvestasi dan menjalankan usahanya dengan bentuk badan hukum PT Grab Taxi Indonesia. GRAB merupakan perusahaan teknologi yang berasal dari Malaysia yang berkantor di Singapura yang menyediakan aplikasi layanan transportasi angkutan umum yang meliputi kendaraan bermotor dua roda ataupun roda empat. Perusahaan GRAB ini merupakan perusahaan yang hanya meluncurkan Aplikasi saja dan untuk kendaraan yang dipakai menggunakan kendaraan mitra grab. PT Grab Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi online dengan menggunakan kendaraan roda dua. Perusahaan ini melayani angkutan manusia yang bertujuan untuk menghubungkan antara driver ojek online dengan penumpang. Sehingga dalam kerjasama ini PT Grab Indonesia dengan para driver menggunakan akad Musyarakah. Yang Melakukan kerja sama antara dua belah pihak atau lebih dengan tujuan melakukan usaha, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dengan ketentuan keuntungan dibagi berdasarkan nisabah dan kerugian yang dialami ditanggung sesuai dengan kontribusi modal yang disertakan dalam usaha oleh masing-masing pihak. Dalam menjalankan akad ini, customer bisa menggunakan aplikasi yang berada di dalam android yang bernama Grab yang tersedia di Google Play Store dan Appstore.

Dalam menjalankan bisnisnya, yang dilakukan GOJEK dan GRAB adalah menerima permintaan dari costumer yang meminta untuk dijemput menggunakan

kendaraan, atau meminta paketnya diantarkan, atau membelikan sesuatu. Setelah permintaan tersebut dikirimkan oleh costumer, server yang dimiliki baik oleh GOJEK atau GRAB kemudian menjawab dengan memberi feedback sebuah notifikasi yang membuat costumer menunggu untuk dicarikan driver. Proses ini, di dalam dunia informasi teknologi disebut transaksi data antara costumer dan server. Setelah memberikan notifikasi untuk menunggu kepada costumer, server GOJEK atau GRAB kemudian mengirimkan pesan kepada mitra driver terdekat untuk memenuhi permintaan yang dikirimkan oleh costumer kepada server. Mitra driver yang setuju untuk menjemput, mengantar paket maupun membelikan makanan kemudian akan merespon permintaan yang dikirimkan oleh server. Proses ini juga dinamakan transaksi data. Secara jelas dapat diketahui bahwa baik GOJEK maupun GRAB tidak memiliki aset berupa kendaraan seperti yang dimiliki oleh taksi pada umumnya, tidak memiliki restoran seperti maupun memiliki kurir seperti yang dimiliki oleh jasa ekspedisi. GOJEK dan GRAB murni menyediakan data berupa kesanggupan mitra kerja untuk memenuhi permintaan costumer dan kesanggupan costumer untuk mengirimkan permintaannya pada GOJEK maupun GRAB.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan pengalaman empiris yang mengumpulkan data-data berbentuk angka yang dapat dihitung dan berbentuk numeric. Karena peneliti ingin mengetahui terdapatnya hubungan pengaruh

jumlah pendapatan, usia driver, curahan jam kerja, dan pengalaman driver terhadap pendapatan di Kabupaten Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei yang bertujuan untuk mengetahui, mengukur, dan menganalisis fenomena sistem transportasi online terhadap keberfungsian sosial. Hubungan metode deskriptif dengan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang ada terkait variable-variable tersebut. Diantara variable yang ada yaitu untuk menguji hipotesis terkait ada atau tidaknya jumlah pendapatan, usia driver, curahan jam kerja, dan pengalaman driver terhadap pendapatan di Kabupaten Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah driver Ojek online yang berada di Kabupaten Bandung. Populasi driver ojek online di Kabupaten Bandung yang tergabung dalam beberapa Himpunan Driver Kabupaten Bandung diketahui berjumlah 5 Mitra.

Berdasarkan rumus cluster random sampling, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel di setiap komunitas driver ojol adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Komunitas Driver Ojol

No	Nama Komunitas	Populasi	Sampel
1	Obama	40	13
2	Single Fighter	40	10
3	GGMB	40	12
4	MOC	40	13
5	Mars	40	10
TOTAL		200	58

3.3.2 Sampel

Dijelaskan dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:120). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi. Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Random sampling yaitu artinya, setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Tidak ada intervensi tertentu dari peneliti. Masing-masing jenis dari pengambilan acak (probability sampling) ini memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan menggunakan metode dari rumus Slovin seperti sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dalam penelitian ini strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Peneliti menggunakan simple random sampling karena dalam pengambilan sampel, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang dalam suatu populasi yang bersedia menjadi sampel penelitian. Penggunaan pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil undian yang dilakukan secara acak sesuai sampel yang dibutuhkan.

Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 200 Driver, dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Sehingga jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar :

$$n = \frac{200}{1 + 120(0,05)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 \times 0,025}$$

$$n = \frac{200}{1 + 2,5}$$

$$n = \frac{200}{3,5}$$

$$n = 57,142$$

$$n = 58$$

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui kuesioner dan wawancara dengan responden.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011:138). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket), wawancara dan observasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner ini ditujukan kepada driver ojek online di Kabupaten Bandung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

Penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan para driver ojek online. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden untuk memperoleh data utama penelitian serta keterangan mengenai variabel penelitian yang diteliti. Terutama dalam memperoleh data untuk pengisian kuessioner. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk bisa mencukupi kuesioner apa saja yang pas untuk mendukung proses pengisian kuesioner. Dalam wawancara ditemukan ilmu baru, serta indikator baru dalam sistem transportasi online.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam.

3.5 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2020 : 145) skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2020 : 146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, dalam skala likert jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat

negatif yang dapat berupa kata-kata, dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor. Adapun skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Sangat Setuju	Skor 4
Setuju	Skor 3
Tidak Setuju	Skor 2
Sangat Tidak Setuju	Skor 1

3.6 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variable dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Pendapatan, serta variabel dependen yaitu Jumlah penumpang, Usia driver, Curahan jam kerja, Pengalaman kerja. Berikut merupakan operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah seluruh hasil yang diterima dari pembayaran atas	Jumlah orderan dalam sehari	ORDINAL
		Jumlah tip yang diterima dari customer	

	penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki, baik berupa uang maupun barang.	Lamanya jam kerja	
		Bonus dari aplikator	
Jumlah Penumpang (X1)	Jumlah penumpang adalah banyaknya orang yang berada di kendaraan.	Customer yang menggunakan aplikasi Gojek	ORDINAL
Usia Driver (X2)	Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 17 – 40 tahun	Rata-rata usia driver	ORDINAL
Curahan Jam Kerja (X3)	Jam kerja adalah suatu penetapan waktu untuk karyawan dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan kebutuhannya.	Lama waktu driver bekerja dalam satu hari	ORDINAL
Pengalaman Kerja (X4)	Pengalaman kerja adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal	Ukuran tentang lamanya waktu bekerja sebagai driver yang sudah memahami tugas tugasnya dengan baik(mengetahui titik titik yang strategis)	ORDINAL

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:244) definisi analisis data sebagai berikut :
“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara , catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.7.1.1 Uji Validitas dan Uji Realibitas

Dalam pengukuran instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik maka harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Maka dari itu penelitian ini akan menggunakan pengujian kuisisioner menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya sebuah kuisisioner. Dan Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari Variabel.

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2009) uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas konstruksi atau construct validity. Uji validitas konstruksi adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah item-item dalam instrumen penelitian sudah sesuai untuk mengukur konstruk teoritis yang ada. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor totalnya. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah item tersebut layak digunakan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiharto dan Situnjak (2006) reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dan mampu mengungkapkan informasi di lapangan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji

reliabilitas yang digunakan adalah cronbach alpha. Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut :

- a. Jika cronbach alpha $> 0,6$ maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika cronbach alpha $< 0,6$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.7.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Analisis deskriptif mengacu pada informasi dari data-data mentah dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan. Pendeskripsian responbatau hasil observasi merupakan ciri khas dari bentuk pertama analisis. Pengaturan, pengurutan atau manipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.

3.7.1.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Salah satu uji normalitas yang umum digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai asymp signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai asymp signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi.

3.7.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terjadi Multikolinieritas atau hubungan linier yang sempurna (perfect) atau pasti (exact) diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, maka akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) menurut Ghozali (2016: 104) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen.
- b. Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

3.7.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hasan heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi random (acak) tetapi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah penumpang, usia driver, curahan jam kerja, dan pengalaman kerja. Sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan driver ojol. Regresi linier berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor

dimanipulasinya nilai. Adapaun Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan menurut Sugiyono (2012:277) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Dependent variable* (pendapatan driver ojol)

a = Bilangan Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = *Independent variable* (Jumlah penumpang)

X₂ = *Independent variable* (usia driver)

X₃ = *Independent variable* (curahan jam kerja)

X₄ = *Independent variable* (pengalaman kerja)

e = Kesalahan atau error

3.7.2 Pengujian Hipotesis

3.7.2.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:98) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi.

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:257) rumus pengujiannya sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien Determinasi
 K = Jumlah Variabel Independen
 n = Jumlah sampel
 F = hasil perhitungan

F_{hitung} ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variable-variabel bebas secara simultan terhadap variable terikat.

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

Kriteria pengujian:

- Ho ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$) Jumlah penumpang, usia driver, curahan jam kerja, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan driver Ojol.
- Ha ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$) Jumlah penumpang, usia driver, curahan jam kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan driver Ojol.

3.7.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen dengan mengansumsikan bahwa variable independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2014:250).

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho : $\beta = 0$, artinya variabel bebas (jumlah penumpang, usia driver, curahan jam kerja, dan pengalaman kerja) secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan driver Ojol.).

Ha : $\beta \neq 0$, artinya variabel bebas (jumlah penumpang, usia driver, curahan jam kerja, dan pengalaman kerja) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan driver ojol.).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi,

1. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima Ha ditolak artinya faktor jumlah penumpang, usia driver, curahan jam kerja, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap variable Tingkat Pendapatan Driver Ojol.
2. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya faktor jumlah penumpang, usia driver, curahan jam

kerja, dan pengalaman kerja. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya faktor Jumlah penumpang, usia driver, curahan jam kerja, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap variable Tingkat Pendapatan Driver Ojol (untuk tingkat signifikansi = 5%)

3. Membandingkan nilai T hitung dengan T table

Apabila $T \text{ tabel} > T \text{ hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $T \text{ tabel} < T \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2017:257) menyatakan bahwa, koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.

2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu jumlah penumpang, usia driver, curahan jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap variabel dependen yaitu pendapatan driver Ojol dinyatakan dalam persentase.